

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan di era modern sekarang ini kosmetik menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 445/Menkes/Permenkes/1998 kosmetik merupakan suatu paduan bahan atau sediaan yang dipakai pada bagian luar permukaan tubuh seperti kulit, rambut, luar organ genital, kuku atau bibir. Tujuan dari pengembangan kosmetik itu sendiri yakni guna menambah daya tarik, membersihkan diri, memperbaiki dan merawat tubuh. Kosmetik memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan kegunaannya, seperti pada sediaan lipstik yang digunakan untuk memperindah bibir dan sebagai pewarna bibir (Nurhabibah *et al.*, 2019).

Lipstik adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir agar dapat menyempurnakan bentuk dan warna dekoratif guna menunjang penampilan (Dwicahyani *et al.*, 2019). Sumber zat pewarna yang digunakan pada lipstik sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu pewarna alami dan sintesis (buatan). Pewarna alami umumnya berasal dari alam seperti buah, akar, dan daun tanaman, sedangkan pewarna sintesis terbuat dari bahan kimia yang digabungkan dengan zat-zat lain untuk mendapatkan warna yang diinginkan (Dwicahyani *et al.*, 2019). Pewarna sintesis terbilang memiliki banyak kelebihan, namun disamping itu dalam penggunaan jangka panjang dan apabila termakan atau tertelan kandungannya dapat mengiritasi saluran pernafasan, mata, kulit, menyebabkan mual, muntah, serta bisa memicu aktifnya sel-sel kanker di hati bahkan kematian sel (Sari *et al.*, 2022). Berdasarkan efek samping dari penggunaan pewarna sintesis, pemanfaatan zat

warna alami dalam formulasi lipstik merupakan salah satu alternatif untuk masyarakat agar dapat menggunakan lipstik dengan aman (Dwicahyani *et al.*, 2019). Salah satu pewarna alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan adalah jenis flavonoid yang dapat berfungsi sebagai antioksidan, sering disebut juga sebagai antosianin. Antosianin adalah kelompok pigmen yang menyebabkan warna kemerah-merahan, letaknya didalam cairan sel yang bersifat larut dalam air (Pratiwi *et al.*, 2019).

Kelakai (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) merupakan salah satu tanaman endemik Kalimantan yang tumbuh di atas tanah gambut dan sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh penduduk setempat. Pada penelitian Wijinindyah (2023) kelakai muda dimanfaatkan sebagai tepung kelakai dalam pembuatan nugget ayam sebagai pewarna makanan. Kelakai sendiri memiliki pigmen antosianin yang memberikan warna merah kecoklatan, senyawa flavonoid seperti antosianin dan beberapa zat besi ini paling banyak terdapat pada daun muda dari kelakai yang memiliki warna kemerahan (Adawiyah *et al.*, 2018). Namun, antosianin juga memiliki persentasi derajat degradasi yang tinggi, hal ini disebabkan karena antosianin memiliki sensitivitas tinggi terhadap berbagai macam faktor, yakni suhu tinggi, perubahan pH, ketersediaan oksigen, dan cahaya (Muhammad *et al.*, 2018).

Berdasarkan sifatnya yang rentan akan perubahan suhu dan cahaya, metode ekstraksi yang dirasa cocok untuk mengekstrak daun kelakai muda (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) ini adalah dengan cara dingin yaitu maserasi, yang pada umumnya menggunakan simplisia sebagai bahan utama. Namun, pembuatan simplisia sendiri melewati proses pemanasan yang dirasa kurang tepat untuk mengoptimalkan penarikan zat antosianin yang terkandung dari daun kelakai muda. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk

meneliti terkait formulasi lipstik dari ekstrak daun kelakai muda, serta bagaimana pengaruh perlakuan antara sampel (simplisia dan tanaman segar) dalam mengekstrak antosianin sebagai pewarna alami.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan (simplisia dan tanaman segar) daun kelakai merah (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik?
2. Bagaimana karakteristik sediaan lipstik ekstrak (simplisia dan tumbuhan segar) daun kelakai merah (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan (simplisia dan tanaman segar) daun kelakai merah (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik.
2. Mengetahui karakteristik sediaan lipstik menggunakan ekstrak daun kelakai merah (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) merah sebagai pewarna alami.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Manfaat dilakukanya penelitian ini adalah sebagai bahan penambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam proses pemanfaatan tumbuh-tumbuhan khas daerah Kalimantan.

2. Institusi

Bagi institusi dapat di manfaatkan sebagai refrensi dan bahan literatur bagi institusi serta mahasiswa lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait.

3. Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat yang lebih luas dalam pemanfaatan tumbuhan lokal yang lebih beragam.